



SEMINAR NASIONAL KESEHATAN 2017

“ Strategi Jitu Pengembangan Health Preneur
Menggunakan Kekuatan Otak Kanan

ISBN. 978 - 602 - 60725 - 2 -8

PROCEEDINGS BOOK



Cilacap, 21 Mei 2017
STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap

**KENDALA PENGGUNAAN KONDOM DALAM UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS
OLEH PEKERJA SEKS KOMERSIAL DALAM DI KABUPATEN CILACAP**
*Constraints Of Use Of Condoms In HIV/AIDS Prevention Effects By Sex Commercial
Workers In The Cilacap Regency*

Evy Apriani^{1*}, Sohimah², Ida Ariani³

^{1,2,3} STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap
Jl. Cerme No 24, Sidanegara, Cilacap

*Alamat Koresponden : evyapriani@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit infeksi yang menjadi salah satu penyebab kematian. D pengidap HIV/AIDS tersebut terdapat 12 persen adalah Pekerja Seks Komersial (PSK). Salah satu upaya pencegahan penyebaran HIV/AIDS dengan penggunaan kondom. Wanita PSK sangat takut terhadap resiko tertularnya penyakit yang mematikan ini, namun mereka dihadapkan pada pilihan yang sulit dan kendala dalam penggunaan kondom. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik sampling dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian menggambarkan Pekerja Seks Komersial mempunyai sikap yang positif dalam pencegahan HIV/AIDS. Ketersediaan kondom berasal dari PSK atau dari pelanggan. Kendala penggunaan kondom dalam pencegahan HIV/AIDS yang dihadapi oleh PSK yaitu ketidaknyaman pelanggan dan ketidakpatuhan pelanggan. Ketidakpatuhan diakibatkan karena pelanggan merasa punya kekuasaan atas pekerja karena sudah membayar tarif pada pekerja dan ketidakberdayaan pekerja untuk memaksakan penggunaan kondom karena pelanggan bisa meninggalkan pekerja padahal pekerja perlu uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kata kunci : Kendala, Penggunaan Kondom, Pencegahan HIV/AIDS, PSK

ABSTRACT

In Indonesia HIV / AIDS is one of the infectious diseases that became one of the causes of death. HIV / AIDS sufferers there are 12 percent are Commercial Sex Workers (CSWs). One effort to prevent the spread of HIV / AIDS with the use of condoms. CSWs are very afraid of the risk of contracting this deadly disease, but they are faced with difficult choices and constraints in the use of condoms. This research uses qualitative design with phenomenology approach. Sampling with purposive sampling technique. The results describe Commercial Sex Workers have a positive attitude in the prevention of HIV / AIDS. The availability of condoms comes from CSWs or from customers. Constraints on condom use in HIV / AIDS prevention faced by CSWs are customer discomfort and customer disobedience. Noncompliance is caused because customers feel empowered over workers because they have paid tariffs on workers and the worker's lack of empowerment to force the use of condoms because customers can leave workers when workers need money to meet their needs.

Keywords : Contraints, Condom Use, HIV/AIDS, sex workes

PENDAHULUAN

Di Indonesia HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit infeksi yang menjadi salah satu penyebab kematian. Data dari Komisi Pemberantasan AIDS Provinsi Jawa Tengah, tercatat sebanyak 250 orang dengan HIV/AIDS (ODHA), dari jumlah tersebut 174 orang terinfeksi HIV dan 56 positif AIDS. Dari data pengidap HIV/AIDS tersebut terdapat sebanyak 58 persen berasal dari masyarakat biasa, 8 persen pengidap yang tertular melalui jarum suntik, 21 persen berasal dari warga binaan lembaga pemasyarakatan, dan waria mencapai 1 persen sedangkan sebesar 12 persen pengidap HIV/AIDS adalah wanita pekerja seks (WPS) yang sering dikenal dengan istilah Pekerja Seks Komersial (PSK). Sementara hasil survei Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya & Lingkungan Hidup (LPPSH) hingga Januari 2013 terhadap kelompok masyarakat Resiko Tinggi Terinfeksi HIV/AIDS (Risti HIV/AIDS) menyatakan bahwa Kabupaten Cilacap menjadi tempat beraktivitas lebih dari 1.000 PSK dan 112 orang PSK diantaranya tinggal di eks lokasi Slarang-Cilacap (Koran Tempo, 2013).

Dalam berita Jakarta pers (2013) disebutkan setiap tahun ada sekitar 11.000 pria yang memanfaatkan para PSK di Kabupaten Cilacap. Hal ini berpotensi besar terhadap penyebaran HIV/AIDS. Penyebaran

penyakit HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap (Jawa tengah) salah satunya berasal dari kalangan Pekerja Seks Komersial (PSK). Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap (2013) Banyaknya jumlah PSK menyebabkan semakin terbukanya penyebaran HIV/AIDS.

Para PSK yang sangat berisiko tertular dan menularkan HIV /AIDS. Salah satu upaya dalam rangka menekan kejadian HIV/AIDS adalah dengan selalu menggunakan kondom dalam melakukan hubungan seksual, karena penularan HIV/AIDS yang paling rawan adalah melalui hubungan seksual dengan tanpa menggunakan kondom. Pria yang memanfaatkan para PSK dengan memberikan imbalan/tarif tertentu pada wanita pekerja seks tersebut. Dengan memberikan imbalan pria merasa memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan yang diinginkan, termasuk PSK yang tidak berdaya tatkala pria menolak untuk menggunakan kondom dengan alasan sudah membayar mahal.

Wanita PSK mengaku sangat takut terhadap resiko tertularnya penyakit yang mematikan ini, namun mereka dihadapkan pada pilihan yang sulit. Penyebaran HIV ini dapat dikendalikan jika perilaku para PSK mendukung untuk pemutusan mata rantai HIV/AIDS.

Berdasarkan fenomena di atas, maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini

adalah apakah kendala penggunaan kondom dalam pencegahan HIV/AIDS oleh pekerja seks komersial ?

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah (Moleong, 2006).

Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu metode penelitian yang kritis dan menggali fenomena yang ada secara sistematis (Steubert & Carpenter, 2003). Tujuan penelitian dengan pendekatan fenomenologi adalah mengembangkan makna pengalaman hidup dari suatu fenomena dalam mencari kesatuan makna dengan mengidentifikasi inti fenomena dan menggambarkan secara akurat dalam pengalaman hidup sehari-hari (Rose, Beeby & Parker, 1995 dalam Steubert & Carpenter, 2003).

Spiegelberg (1995), dalam Steubert & Carpenter (2003), mengidentifikasi ada tiga langkah proses dalam fenomenologi diskritif yaitu: *intuiting*, *analyzing* dan *describing*. Langkah pertama adalah *intuiting*: peneliti secara total memahami fenomena yang diteliti. Peneliti menggali fenomena yang

ingin diketahui dari partisipan mengenai perilaku dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Pada langkah *intuiting* ini peneliti sebagai instrumen dalam proses wawancara. Pada tahap kedua adalah *analyzing* : pada tahap ini peneliti mengidentifikasi arti dari fenomena yang telah digali dan mengeksplorasi hubungan serta keterkaitan anantara data dengan fenomena yang ada, data yang penting dianalisis secara seksama. Dengan demikian peneliti mendapatkan data yang diperlukan untuk memastikan suatu kemurnian dan gambaran yang akurat. Langkah ketiga adalah *describing*. Peneliti mengkomunikasikan dan memberikan gambaran tertulis dari elemen kritical yang didasarkan pada pengklasifikasian dan pengelompokkan fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan pemahaman mendalam tentang kendala penggunaan kondom dalam upaya pencegahan HIV/AIDS oleh pekerja seks komersial.

Partisipan dipilih dengan tehnik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu partisipan dipilih berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian. Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah wanita pekerja seks komersial yang telah bekerja minimal 1 tahun. Prinsip sampling dalam penelitian kualitatif adalah tercapainya saturasi data

yaitu tidak ada informasi baru lagi yang didapatkan (Pollit, Beck & Hungler, 2001).

Etika penelitian dalam penelitian ini ada tiga prinsip etik utama yaitu: *beneficence*, *respect for human dignity*, dan *justice* (Polit, Beck & Hungler, 2001; Polit & Beck, 2012). Ketiga hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut: *Beneficence*/kemanfaatan merupakan prinsip etika penelitian yang utama. Prinsip ini terdiri dari *nonmaleficence*, bebas dari eksploitasi, ada manfaat yang diperoleh dari penelitian, ada rasio risiko/manfaat. Partisipan tidak memperoleh dampak yang tidak menyenangkan dan diberi kenyamanan selama penelitian. Partisipan dijelaskan bahwa penelitian ini memberikan manfaat dan tidak merugikan. Pernyataan atau informasi yang disampaikan partisipan tidak akan dipublikasikan kecuali untuk keperluan penelitian. Saat pengambilan data dengan wawancara partisipan diberi kebebasan untuk menentukan tempat untuk wawancara. Wawancara yang dilakukan menggunakan alat perekam setelah mendapat persetujuan dari partisipan dan partisipan menggunakan nama samaran saat wawancara sehingga identitas partisipan tidak diketahui orang lain.

Partisipan dalam penelitian ini diberikan kebebasan penuh untuk ikut serta berpartisipasi dalam penelitian atau tidak, tanpa ada paksaan. Jika partisipan menolak

untuk berpartisipasi, maka partisipan tidak mendapatkan sanksi. Sebaliknya, jika partisipan memutuskan untuk terlibat dalam penelitian pun tidak berarti partisipan akan mendapatkan imbalan yang berlebihan. Partisipan juga berhak mengajukan keberatan dan mengundurkan diri dari penelitian. Partisipan juga akan mendapatkan secara menyeluruh gambaran tentang penelitian. Kedua jenis hak ini tertuang dalam *informed consent*. Sebelum dilibatkan dalam penelitian, partisipan akan mendapatkan penjelasan tentang hak partisipan, risiko yang mungkin muncul, manfaat yang mungkin diperoleh dan kerahasiaan data dan selanjutnya partisipan menandatangani *informed consent* yang telah disediakan.

HASIL

Hasil penelitian ini memunculkan tiga tema yang memberikan gambaran perilaku pekerja seks komersial dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di kabupaten Cilacap

1. Gambaran Karakteristik Partisipan

Sebanyak lima partisipan berpartisipasi pada penelitian ini.

Partisipan pertama (P1) umur 32 tahun, status menikah, telah bekerja sebagai PSK 3 tahun.

Partisipan kedua (P2) umur 30 tahun, janda, telah bekerja sebagai PSK 2,8 tahun

Partisipan ketiga (P3) umur 27 tahun, status menikah, telah bekerja sebagai PSK 2 tahun

Partisipan keempat (P4) umur 30 tahun, status menikah, telah bekerja sebagai PSK 2,5 tahun.

Partisipan kelima (P5) umur 32 tahun,menikah, telah bekerja sebagai PSK 2 tahun

Lebih rinci karakteristik partisipan disajikan dalam tabel 5.1

Tabel 5.1 Karakteristik Partisipan

Karakteristik	Partisipan				
	P1	P2	P3	P4	P5
Usia	32	30	27	30	32
Status menikah	Menikah	Janda	Belum menikah	Menikah	Menikah
Lama bekerja	3	2,8	2	2,5	2

Hasil Penelitian tentang Perilaku Pekerja Seks Komersial dalam upaya pencegahan HIV/AIDS

Hasil penelitian ini mengidentifikasi kendala penggunaan kondom dalam upaya pencegahan HIV/AIDS oleh pekerja seks komersial di kabupaten Cilacap .

1. Menunjukkan sikap positif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PSK mempunyai sikap positif untuk untuk mencegah HIV/AIDS hal ini tergambar dengan PSK bersikap positif terhadap informasi yang diterima dan menunjukkan sikap PSK berusaha untuk mencegah terjadinya HIV/AIDS pada diri dan keluarganya.

Penjelasan kategori diuraikan sebagai berikut:

a. Bersikap positif terhadap informasi kesehatan yang diterima.

Sikap positif yang ditunjukkan PSK saat mendapat informasi kesehatan tergambar dalam ungkapan partisipan yang diuraikan sebagai berikut :

“aku nerima mba...ya dikasih tau kita terima “(P1)

“jelas manut, nek pingin sehat yo manut...klo ada yang ngasih tau apalagi petugas pokoknya manut “(P2)

“Info kesehatan khan untuk mencegah kita dari penyakit menakutkan... agar kita bisa waspada...jadi setiap info yang diterima kita perhatikan, syukur-syukur bisa dilaksanakan...untuk kebaikan kita “(P3, P4, P5)

b. Bersikap positif dengan selalu berusaha mencegah HIV/AIDS pada diri dan keluarga Sikap positif yang ditunjukkan PSK selalu berusaha mencegah HIV/AIDS pada diri dan keluarga tergambar dalam ungkapan partisipan yang diuraikan sebagai berikut :

“Aku gak mau klo diriku dan keluargaku kena HIV/AIDS...mesti kujaga lah“ ... jangan sampe mba kita kena... susah mba klo sudah kena... bagaimanapun harus berusaha (P1, P3, P4, P5)

“tek pokso awakku dewe untuk tetep selalu berusaha mencegah ...koyo ngedika petugase “(P2)

2. Penggunaan kondom

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kondom oleh PSK untuk mencegah HIV/AIDS telah berjalan. Upaya pencegahan dengan menggunakan kondom terlihat dengan adanya ketersediaan kondom. Hal tergambar dalam ungkapan semua partisipan yang diuraikan sebagai berikut :

“Mau pake? harus pake kondom..sering aku ngomongin biar sama-sama aman ” (P1, P5)

“Aku ra gelem nek ora ngganggu...tek pokso make lah” (P2)

“Mamih slalu menyiapkan, gak pernah ketinggalan...kaya sudah jadi aksesoris he he “(P3)

“Tuh di toples ada banyak (sambil menunjuk toples berisi kondom) “(P4)

3. Kendala penggunaan kondom

Kendala yang dihadapi oleh PSK yaitu ketidaknyaman pelanggan dan ketidakpatuhan pelanggan. Ketidakpatuhan diakibatkan karena pelanggan merasa punya kekuasaan atas pekerja karena sudah membayar tarif pada pekerja dan ketidakberdayaan pekerja untuk memaksakan penggunaan kondom karena pelanggan bisa meninggalkan pekerja padahal pekerja perlu uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Hal tergambar dalam ungkapan partisipan yang diuraikan sebagai berikut :

“Pelanggan mintanya enak...apa nggak mikirin akibatnya buat kita...banyak yang merasa nggak nyaman dan bilang kurang nikmat...mau gimana lagi..daripada kita gak dipake..khan kita butuh duit untuk hidup” (P1, P3)

“Pelanggan kok ngawur ya...janjine nggango, neng tengah jalan ora di nggo...payah lah” Alasane wis mbayar...(P2)

“Sebenernya banyak yang ngeluh ndak nyaman...kurang nikmat...kurang marem...tapi aku ndak mau menanggung risiko....biar aman (P4, P5)

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap (2012). *Data Dasar HIV/AIDS*. Cilacap. Jakarta pers.com. *Potensi Penyebaran Penyakit HIV/AIDS Kabupaten Cilacap*. diunduh 08 Februari 2013.

Moleong, J. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Polit, D. F. Beck, C. T., & Hungler, B.P. (2001). *Essentials of Nursing Research. Methods, Appraisal, and Utilization*. 5th ed. Philadelphia : Lippincot Williams & Wilkins.

Streubert, H.J., & Carpenter, D.R. (2003). *Qualitative research in nursing: advancing the humanistic imperative*. Philadelphia: Lippincott ac.id >.